

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

A. Gambaran Umum Madrasah Ibtidaiyyah NU Baitul Mukminin Getas Pejaten Jati Kudus

1. Sejarah Berdirinya Madrasah Ibtidaiyyah NU Baitul Mukminin Getas Pejaten Jati Kudus

Dalam rangka mensukseskan pendidikan nasional dan menyiapkan generasi bangsa yang ber IPTEK dan IMTAQ di era globalisasi, maka diperlukan adanya suatu wadah yang mampu menampung dan mengembangkan potensi yang dimiliki anak.

Keberadaan Lembaga Pendidikan Islam MI NU Baitul Mukminin di Desa Getas Pejaten Jati Kudus memberikan dampak yang positif bagi orang tua dan masyarakat, tentunya dalam pengembangan pendidikan anak tentang agama Islam sebagai pondasi kehidupan di masa yang akan datang.

Berdirinya MI NU Baitul Mukminin tak lepas dari peran para tokoh masyarakat setempat. Berikut hasil dari wawancara dengan bapak Hilman Hamid, selaku kepala Madrasah tentang sejarah berdirinya MI NU Baitul Mukminin, beliau mengatakan:

“MI NU Baitul Mukminin didirikan pada tanggal 17 Juli 2000 oleh tokoh-tokoh masyarakat setempat. Awal teretusnya ide pendirian sekolah ini, merujuk pada kebutuhan masyarakat yang menginginkan berdirinya suatu Madrasah tingkat dasar di desa Getas Pejaten, khususnya di RT 08 RW 04 Getas Pejaten Jati Kudus. Sejalan dengan alasan tersebut, di Desa Getas Pejaten pada waktu itu Madrasah yang ada belum mampu menampung tingginya jumlah pendaftarannya. Sehingga banyak siswa yang lari keluar desa Getas Pejaten untuk mendaftar di MI yang lain. Kondisi inilah yang direspon baik oleh para tokoh masyarakat Getas Pejaten untuk segera mendirikan sebuah Madrasah Ibtidaiyyah di bawah naungan Masjid Baitul Mukminin. Masyarakat seutuhnya mendukung dengan didirikannya Madrasah ini. Pelopornya adalah Drs. H. Nur Chalim yang pada Mulanya menggagas ide tersebut. Dengan visi dan misi yang berlandaskan secara

Islami dengan tujuan mengembangkan ukhuwah Islamiyyah untuk mendidik anak berakhlakul karimah.”¹

MI NU Baitul Mukminin merupakan satuan pendidikan tingkat dasar yang berada di Desa Getas Pejaten Kecamatan Jati Kabupaten Kudus. MI NU Baitul Mukminin didirikan pada tahun 2000 oleh tokoh-tokoh masyarakat setempat. Awal tercetusnya ide pendirian sekolah ini, merujuk pada kebutuhan masyarakat akan pentingnya pendidikan agama Islam bagi anak-anak tingkat dasar. Sejalan dengan alasan tersebut, di Desa Getas Pejaten pada waktu itu Madrasah yang ada belum mampu menampung tingginya jumlah pendaftarnya. Sehingga banyak siswa yang lari keluar desa Getas Pejaten untuk mendaftar di MI yang lain. Kondisi inilah yang direspon baik dan cepat oleh para tokoh masyarakat desa Getas Pejaten untuk segera mendirikan sebuah Madrasah Ibtidaiyyah. MI NU Baitul Mukminin didirikan di atas lahan dengan luas tanah $\pm 2.162 \text{ m}^2$ dengan memiliki ukuran bangunan $\pm 616 \text{ m}^2$. Tanah ini merupakan tanah wakaf Bapak Imron.²

Bapak H. Nur Chalim yang pada mulanya menggagas ide tersebut. Akhirnya, tepat pada tahun 2000 Madrasah di bawah naungan Masjid Baitul Mukminin ini terdaftar di Kementerian Agama (dulunya Departemen Agama). Madrasah Ibtidaiyyah NU Baitul Mukminin adalah Madrasah di bawah naungan Yayasan Masjid Baitul Mukminin diketuai oleh KH. Abu Syairi. Namun pada saat itu yayasan tersebut belum berbadan hukum. Selanjutnya, pada tahun 2002 Yayasan Baitul Mukminin melebur menjadi BPPPMNU (Badan Pengawas Pelaksana Pendidikan Ma’arif Nahdlatul Ulama’) Baitul Mukminin. Dengan demikian, lembaga tersebut telah memiliki kekuatan hukum tetap yang segala aktivitasnya berada di bawah naungan Ma’arif NU cabang Kudus.³

¹ Wawancara dengan Bapak Hilman Hamid, selaku Kepala MI NU Baitul Mukminin, pada tanggal 15 Desember 2016 jam 10.30 WIB.

² Dokumen MI NU Baitul Mukminin, dikutip pada tanggal 13 Desember 2016. Sumber file MI NU Baitul Mukminin tentang profil Madrasah.

³ *Ibid*

Pada tahun 2000 Madrasah ini dikepalai oleh Ibu Hj. Kumala Dewi (Almh.), beliau berasal dari Aceh. Dalam perjalanannya, Madrasah ini tentu tidak semulus yang dibayangkan. Perolehan siswa yang cenderung fluktuatif ini pernah dialami. Hal ini tercatat ketika pada tahun 2000 jumlah siswa kelas 1 (satu) sebanyak 20 siswa. Pada tahun pelajaran berikutnya hanya mendapatkan 8 siswa. Namun hal tersebut hal ini tidak membuat para guru menjadikan patah semangat. Terobosan baru muncul dengan gagasan-gagasan yang baik, dengan dukungan dari guru RA Baitul Mukminin, secara bersama-sama melakukan *door to door* ke rumah-rumah siswa untuk dapat masuk ke madrasah ini.⁴

Perjuangan yang dilakukan oleh Kepala MI beserta Ibu Siti Aminah dan Ibu Masfu'ah tersebut membuahkan hasil yang signifikan. Masyarakat yang awalnya ragu pelan tapi pasti madrasah kami sudah mendapatkan persetujuan dari warga sekitar. Hal ini ditunjukkan dari Grafik penerimaan siswa baru dari tahun ke tahun cenderung meningkat.⁵

Ditengah perjalanan madrasah yang masih prematur, sekitar tahun 2002, madrasah ini ditinggalkan oleh pejuang terbaiknya, Ibu Hj. Kumala Dewi meninggal dunia. Duka tersebut mejadikan cambuk yang luar biasa untuk mengembangkan madrasah yang secara perlahan sudah mendapatkan kepercayaan dari masyarakat.⁶

Pada tahun 2002 kursi kepala MI NU Baitul Mukminin dipegang oleh Bapak Hilman Hamid. Madrasah yang masih muda ini terus menggali jati dirinya agar tetap eksis dan mencoba bersaing dengan madrasah lainnya di kecamatan Jati dalam bidang prestasi. Tidak lebih dari 10 tahun Madrasah ini sudah mampu meraih prestasi ditingkat Kabupaten.

Madrasah yang unggul tentu harus didukung dengan guru yang unggul juga. Sebagian besar guru-guru di MI NU Baitul Mukminin telah berkualifikasi sarjana S1 yang kompeten dalam bidangnya. Pengalaman mereka cukup banyak, mereka adalah aktivis-aktivis semasa di

⁴ *Ibid*

⁵ *Ibid*

⁶ *Ibid*

kampusnya. Bukan hanya itu organisasi kemasyarakatan dan kegamaan juga pernah mewarnai keseharian mereka.⁷

Selama kurang lebih 12 tahun ini para guru mengajar dengan sepenuh hati tetesan keringat, tersitanya waktu, dan pengorbanan yang begitu besar telah terbayar dengan prestasi yang cukup membanggakan. Antara Lain: Juara I UAN se-Kecamatan Jati Tahun 2008, Juara I UAMBN se-Kecamatan Jati Tahun 2012, Akreditasi Terbaik Se-Jawa Tengah Tahun 2012.⁸

Seiring dengan berkembangnya, MI NU Baitul Mukminin telah mengalami banyak perubahan. Perubahan itu dapat dilihat dari beberapa aspek. Pertama, kondisi fisik gedung Madrasah yang telah direnovasi, sehingga gedung MI NU Baitul Mukminin yang dulunya hanya bangunan satu lantai, sekarang sudah berubah menjadi gedung lantai dua yang amat megah. Kedua, telah tersedianya fasilitas belajar yang memadai, seperti ruangan belajar yang kondusif, laboratorium, perpustakaan, sarana olah raga yang menunjang pembelajaran, serta tersedianya ruang ibadah sebagai tempat untuk melakukan aktifitas-aktifitas keagamaan dalam rangka untuk lebih mendekatkan diri kepada Allah SWT.

2. Letak Geografis Madrasah Ibtidaiyyah NU Baitul Mukminin Getas Pejaten Jati Kudus

Ditinjau dari letaknya, Madrasah Ibtidaiyyah NU Baitul Mukminin terletak di Desa Getas Pejaten Kecamatan Jati Kabupaten Kudus, tepatnya di jalan Sentot Prawirodirjo Desa Getas Pejaten RT. 08 RW. 04 Gang Wakaf Kecamatan Jati Kabupaten Kudus dengan kode pos 59343. Jarak dari pusat kota Kudus \pm 05 km ke arah utara.⁹

Untuk mengetahui gambaran yang lebih jelas dari segi letak geografis, maka penulis memberikan batasan wilayah MI NU Baitul Mukminin, sebagai berikut:¹⁰

⁷ *Ibid*

⁸ *Ibid*

⁹ *Ibid*

¹⁰ Hasil Observasi langsung di MI NU Baitul Mukminin pada tanggal 12 Desember 2016.

- a. Sebelah timur gudang PT. Pura Barutama
- b. Sebelah selatan pemukiman penduduk
- c. Sebelah barat jalan Sentot Prawirodirjo dan Masjid Baitul Mukminin
- d. Sebelah utara pemukiman penduduk

3. Visi, Misi dan Tujuan MI NU Baitul Mukminin Getas Pejaten Jati Kudus

Dalam hal pencapaian suatu tujuan, maka di perlukan suatu perencanaan dan tindakan nyata untuk dapat mewujudkannya. Secara umum bisa dikatakan bahwa Visi dan Misi adalah suatu konsep perencanaan yang disertai dengan tindakan sesuai dengan apa yang direncanakan untuk mencapai suatu tujuan. Bagi yang berkecimpung dalam kegiatan organisasi tentu tidak asing dengan kalimat Visi dan Misi dikeranakan suatu organisasi, kelompok atau badan usaha instansi pasti memiliki Visi dan Misi untuk mewujudkan tujuannya. Adapun Visi, Misi dan Tujuan dari MI NU Baitul Mukminin adalah sebagai berikut:¹¹

- a. Visi :
Terwujudnya Madrasah sebagai tempat kader Islam yang berilmu, cakap, terampil dan berpengetahuan luas serta bertaqwa kepada Allah SWT.
- b. Misi :
Menyiapkan,
 - 1) Generasi yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT.
 - 2) Generasi yang berbadan sehat, berwawasan luas, dan berakhlaqul karimah.
 - 3) Generasi yang setiap aktifitasnya berdasarkan ilmu dan agama.
 - 4) Generasi yang terampil, tangkas, serta peka terhadap lingkungan sekitar.
- c. Tujuan :
 - 1) Murid mampu membaca al-Qur'an dengan baik.

¹¹ Dokumen MI NU Baitul Mukminin, dikutip pada tanggal 13 Desember 2016. Sumber file MI NU Baitul Mukminin tentang profil Madrasah.

- 2) Murid mempunyai landasan iman dan aqidah yang mantap dan mampu mengamalkan ilmunya.
- 3) Murid berkesadaran tinggi untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya serta tekun beribadah.
- 4) Murid berdisiplin, jujur, sopan, hormat, taat kepada orang tua dan guru, serta setia kepada kawan.

4. Struktur Organisasi MI NU Baitul Mukminin Getas Pejaten Jati Kudus

Struktur organisasi adalah sangat penting artinya bagi suatu lembaga apa saja, termasuk di dalamnya adalah lembaga pendidikan. dengan dibentuknya struktur organisasi berarti ada pembagian tugas, pembagian wewenang dan pembagian tanggung jawab.

Adapun struktur organisasi MI NU Baitul Mukminin Getas Pejaten Jati Kudus berikut:¹²



¹² *Ibid*

5. Keadaan Umum MI NU Baitul Mukminin Getas Pejaten Jati Kudus

Berdasarkan hasil dokumentasi, penulis dapat mengemukakan keadaan umum MI NU Baitul Mukminin yang merupakan lokasi penelitian sebagai berikut:¹³

a. Profil Madrasah

1) Identitas

- a) Nama Madrasah : MI NU BAITUL MUKMININ
- b) Alamat : Jl. Sentot Prawirodirjo Km. 5 Gang Wakaf
Desa Getas Pejaten Kudus Kode Pos 59343
Telp. 081326043451
- c) Email : minu_baitulmukminin_gp@yahoo.co.id
- d) Website : www.minubaitulmukminin.blogspot.com
- e) Penyelenggara : BPPPMNU Baitul Mukminin
- f) NSM : 111233190045
- g) NPSN : 60712369
- h) Jenjang Akreditasi : TERAKREDITASI A
- i) Tahun didirikan : 2000
- j) Tanah beroperasi : 2012
- k) Status tanah : Milik Sendiri (wakaf)
- l) Luas Tanah : 2.162 M²
- m) Status Bangunan : Milik Sendiri
- n) Luas Bangunan : 616 M²

2) Tenaga Kependidikan

a) Tenaga Pengajar

- Jumlah : 15 orang
- Laki-laki : 8 orang
- Perempuan : 7 orang

b) Pendidikan

- Sarjana S1 : 14 orang
- SMA/MA : 1 orang

¹³ *Ibid*

b. Keadaan Guru dan Karyawan MI NU Baitul Mukminin Tahun Pelajaran 2016/2017

Mengenai tenaga edukatif dan karyawan yang ada di MI NU Baitul Mukminin Getas Pejaten Jati Kudus berjumlah 15 orang yang semuanya memiliki latar belakang pendidikan yang berbeda-beda, dengan rincian sebagai berikut:¹⁴

- 1) Jumlah guru 15 orang yang terdiri
 - a) Guru Tetap : 15 Orang
 - b) Guru Tidak Tetap : 0 Orang
 - c) Guru PNS : 0 Orang

Tabel 4.1
Daftar Nama Guru MI NU Baitul Mukminin
Tahun Pelajaran 2016/2017

No	Namat	Jabatan	Status
1.	Hilman Hamid, SE	Kepala Madrasah	Swasta
2.	Mukhlisin, S.Pd.I	Guru Kelas	Swasta
3.	Suaidi, S.Pd	Guru Kelas	Swasta
4.	Aziz Muslim, S.Pd.I	Guru Kelas	Swasta
5.	Ahmad Husain, S.Pd.I	Guru Kelas	Swasta
6.	Maslichah, S.Pd.I	Guru Kelas	Swasta
7.	Wachidatun Niswah, S.Pd.I	Guru Kelas	Swasta
8.	Nailil Muna, S.Pd	Guru Kelas	Swasta
9.	Masfuah, S.Pd	Guru Kelas	Swasta
10.	Erma Naela Zulfa, S.Sy	Guru Kelas	Swasta
11.	Firdaus Al Haq, S.Pd	Guru Kelas	Swasta
12.	Ahmad Rizza Aftoni	Guru Olahraga	Swasta
13.	Dian Widiyastuti W., S.Pd	Guru Kelas	Swasta
14.	Taufiq Ismail Kirom, S.Pd.I	Guru Mapel	Swasta
15.	Anies Noor Janah, S.Pd	Guru Mapel	Swasta

¹⁴ *Ibid*

2) Tenaga Bantuan kependidikan

a) Guru Ekstra Kurikuler : 6 Orang

b) Keamanan, Pengantar Siswa, penjaga : 3 Orang

Tabel 4.2
Tenaga Bantuan Kependidikan MI NU Baitul Mukminin
Tahun Pelajaran 2016/2017

No	Nama	Jabatan
1.	Ahmad Ageng Toh Sidiq	Keamanan dan Pengantar Siswa, Pembina Ekstrakurikuler Renang
2.	Ahmad Rizza Aftoni	Guru Ekstrakurikuler Pramuka
3.	Kasroni	Guru Ekstrakurikuler Drumband
4.	Sugeng	Guru Ekstrakurikuler Drumband
5.	Dian Widiyastuti W., S.Pd	Guru Ekstrakurikuler Pramuka, Komputer
6.	Anies Noor Janah, S.Pd	Guru Ekstrakurikuler Pramuka, Seni Tari
7.	Aziz Muslim, S.Pd.I	Guru Ekstrakurikuler Kaligrafi, Komputer
8.	Siswanto	Guru Ekstrakurikuler Qiro'
9.	A. Zainuddin Saputra	Guru Ekstrakurikuler Kaligrafi
10.	Jamian	Penjaga dan kebersihan
11.	Siti Saidah	Pembuat teh dan kebersihan

c. Keadaan siswa MI NU Baitul Mukminin Tahun Pelajaran 2016/2017

Sebagaimana sekolah-sekolah atau madrasah lainnya, siswa merupakan bagian integrasi yang tidak dapat terpisahkan dari kepentingan Madrasah, karena siswa merupakan sebagai subjek sekaligus objek yang mendalami ilmu-ilmu pengetahuan sebagai bekal

dalam kehidupan kelak. Adapun jumlah siswa dan siswi MI NU Baitul Mukminin Tahun Pelajaran 2016/2017 adalah sebagai berikut:¹⁵

Tabel 4.3
Data Murid MI NU Baitul Mukminin
Tahun Pelajaran 2016/2017

Kelas	SISWA-SISWI		JUMLAH	JUMLAH		JUMLAH
	L	P		L	P	
I A	13	16	29	40	40	80
I B	14	12	26			
I C	13	12	25			
II A	21	18	39	49	29	78
II B	28	11	39			
III A	20	14	34	40	28	68
III B	20	14	34			
IV A	11	12	23	23	24	47
IV B	12	12	24			
V	28	20	48	28	20	48
VI	16	22	38	16	22	38
Jumlah	196	163	359	196	163	359

¹⁵ *Ibid*

d. Data Ruang Kelas

Adapun jumlah kelas di MI NU Baitul Mukminin adalah 11 kelas, dengan rincian sebagai berikut:¹⁶

Tabel 4.4
Data Ruang Kelas MI NU Baitul Mukminin
Tahun Pelajaran 2016/2017

No.	Kelas	Jumlah Ruangan	Kondisi Ruangan
1	Kelas I	3	Baik
2	Kelas II	2	Baik
3	Kelas III	2	Baik
4	Kelas IV	2	Baik
5	Kelas V	1	Sedang
6	Kelas VI	1	Baik
Jumlah Ruangan		11	

e. Data bangunan dan ruangan lainnya

Adapun kondisi ruangan lainnya di MI NU Baitul Mukminin semuanya ada 26 ruangan, dengan rincian sebagai berikut:¹⁷

Tabel 4.5
Data Bangunan dan Ruangan MI NU Baitul Mukminin
Tahun Pelajaran 2016/2017

No.	Jenis Ruang	Kondisi			Jumlah
		Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat	
1.	Ruang Kelas	11			11
2.	Ruang Perpustakaan	1			1
3.	Laboratorium IPA	-			-
4.	Ruang Kepala	1			1
5.	Ruang Guru	1			1

¹⁶ Hasil Observasi langsung di MI NU Baitul Mukminin pada tanggal 12 Desember 2016.

¹⁷ *Ibid*

No.	Jenis Ruang	Kondisi			Jumlah
		Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat	
6.	Ruang Komputer	-			-
7.	Tempat Ibadah	1			1
8	Ruang Kesehatan (UKS)	1			1
9	Kamar Mandi / WC Guru	1			1
10	Kamar Mandi / WC Siswa	4	3		7
11	Gudang	1			1
12	Ruang Sirkulasi / Selasar	-			-
13	Tempat Bermain / Tempat Olahraga	1			1
Jumlah		23	3		26

f. Sarana dan Prasarana

Dalam dunia pendidikan khususnya di MI NU Baitul Mukminin Getas Pejaten Jati Kudus, sarana dan prasarana merupakan hal yang sangat penting dalam suatu lembaga pendidikan, sarana dan prasarana yang baik akan menunjang pembelajaran yang baik pula, disamping kualitas tenaga pendidik yang benar-benar professional dibidangnya, fasilitas pendukung pembelajaran juga sangat mempengaruhi kinerja guru dalam melaksanakan pembelajaran.

Interaksi edukatif tidak akan berjalan dengan lancar tanpa didukung oleh adanya sarana dan prasarana yang memadai. Sarana dan prasarana sangatlah penting guna meningkatkan mutu pendidikan sekolah pada umumnya dan menunjang proses belajar mengajar khususnya. Adapun sarana dan prasarana yang dimiliki MI NU Baitul Mukminin Getas Pejaten Jati Kudus antara lain sebagai berikut:¹⁸

¹⁸ *Ibid*

Tabel 4.6
Sarana Prasarana MI NU Baitul Mukminin
Tahun Pelajaran 2016/2017

No.	Jenis Ruang	Unit	Kondisi
1	Ruang Kelas	11	Baik
2	Ruang Kepala Madrasah	1	Baik
3	Ruang Guru	1	Baik
4	Ruang TU	1	Baik
5	Ruang Laboratorium IPA	-	-
6	Ruang Laboratorium Komputer	-	-
7	Ruang Laboratorium Bahasa	-	-
8	Ruang Perpustakaan	1	Sedang
9	Ruang UKS	1	Sedang
10	Lapangan Badminton Outdoor	1	Baik
11	Lapangan Basket	1	Baik
12	Toilet Guru	1	Baik
13	Toilet Siswa	7	Baik
14	Dapur Guru	1	Baik

g. Alat-alat Perlengkapan

Adapun alat-alat perlengkapan yang dimiliki MI NU Baitul Mukminin adalah sebagai berikut:¹⁹

Tabel 4.7
Alat-alat Perlengkapan MI NU Baitul Mukminin
Tahun Pelajaran 2016/201

No.	Nama Alat Perlengkapan	Jumlah	No.	Nama Alat Perlengkapan	Jumlah
1	Meja siswa	359 buah	12	Papan Mading	4 buah
2	Bangku Siswa	359 buah	13	printout	2 buah

¹⁹ Dokumen MI NU Baitul Mukminin, dikutip pada tanggal 13 Desember 2016. Sumber file MI NU Baitul Mukminin tentang daftar inventaris.

No.	Nama Alat Perlengkapan	Jumlah	No.	Nama Alat Perlengkapan	Jumlah
3	Meja & Kursi Tamu	1 set	14	Gambar Presiden & Wapres	13 buah
4	Meja & Kursi Guru	15 set	15	Lambang Negara	13 buah
5	Almari	15 buah	16	Almari P3K	1 Buah
6	Papan Tulis	11 buah	17	Komputer	3 buah
7	Papan Data	5 buah	18	Laptop	1 buah
8	Jam Dinding	13 buah	19	Papan Pengumuman	2 buah
9	Mesin Ketik	1 buah	20	Proyektor	1 Set
10	Alat Drumband	1 set	21	Televisi	2 buah
11	Tiang Bendera	15 buah	22	Lemari Es	1 buah

B. Hasil Penelitian

1. Kondisi Ruang Kelas di MI NU Baitul Mukmini Getas Pejaten Jati Kudus

Kondisi ruangan kelas merupakan hal yang sangat penting untuk diperhatikan, karena akan mempengaruhi suasana pembelajaran dalam kelas. Berikut adalah beberapa pernyataan dari narasumber tentang kondisi ruangan kelas di MI NU Baitul Mukminin.

Bapak Hilman Hamid, selaku Kepala Madrasah menjelaskan “Untuk kondisi kelas di MI NU Baitul Mukminin mengalami perkembangan yang sangat signifikan dan semuanya kondusif. Tapi ada salah satu kelas yang kondisinya sedang yaitu kelas V (lima), karena kelas tersebut merupakan kelas baru pasca pembangunan.”²⁰

Bapak Mukhlisin, selaku guru mata pelajaran Qur’an Hadits menjelaskan ”Kondisi kelasnya sangat baik, layak untuk proses pembelajaran. Dan kondusif pada saat pembelajaran PAI. Ruangannya juga

²⁰ Wawancara dengan Bapak Hilman Hamid, selaku Kepala Madrasah MI NU Baitul Mukminin Getas Pejaten Jati Kudus pada tanggal 15 Desember 2016 jam 10.30 WIB.

selalu bersih karena setiap hari ada siswa yang bergiliran piket membersihkan kelasnya.”²¹

Khoirul Faza Arsyada, siswa kelas IV (empat) di MI NU Baitul Mukminin berkata “Kondisi kelasnya baik mas, bersih, ada gambar yang dipasang bapak dan ibu guru buat menunjang pembelajaran.”²²

Adora Bela, siswi kelas IV (empat) di MI NU Baitul Mukminin berpendapat “Kelasnya baik, bagus, bersih dan sejuk. Kadang-kadang tempat duduk dipindah waktu kerja kelompok, lebih enak karena mudah berkomunikasi”.²³

Dari keterangan para narasumber di atas perihal kondisi ruangan kelas di MI NU Baitul Mukminin Getas Pejaten Jati Kudus selalu mengalami peningkatan dari tahun ketahun. Kondisi kelasnya baik, kondusif dan layak untuk kegiatan pembelajaran, lingkungan kelasnya juga terawat karena para siswa setiap hari punya jadwal piket untuk membersihkan kelasnya.

Hasil dari observasi peneliti tentang kondisi fisik ruangan kelas diantaranya ventilasi udara, pencahayaan ruangan, kebersihan kelas sudah sangat kondusif di beberapa kelas, penghijauan juga ada di depan kelas. Akan tetapi ketika peneliti melewati ruang kelas V (lima) kondisinya kurang kondusif. Bisa dilihat dari kondisi kelasnya yang kotor.²⁴ Berikut keterangan dari Amanda Putri Wardani, siswi kelas V (lima) di MI NU Baitul Mukminin Getas Pejaten Jati Kudus.

“Kondisi kelasnya rusak mas, kotor, dan belum ada jendelanya. Meja dan kursinya juga sudah pada rusak. Kipas kelasnya juga belum ada, jadi kalau siang panas.” Amanda Putri Wardani, siswi kelas V (lima) di MI NU Baitul Mukminin Getas Pejaten Jati Kudus.²⁵

Para murid ikut bahu membahu untuk mendesain ruangan kelasnya masing-masing dibantu oleh wali kelas mereka. Misalnya, dengan menata

²¹ Wawancara dengan Bapak Mukhlisin, selaku guru mata pelajaran Qur'an Hadits di MI NU Baitul Mukminin Getas Pejaten jati Kudus pada tanggal 15 Desember 2016 jam 10.00 WIB.

²² Wawancara dengan adik Khoirul Faza Arsyada, murid kelas IV (empat) di MI NU Baitul Mukminin Getas Pejaten Jati Kudus tanggal 15 Desember 2016 jam 09.30 WIB.

²³ Wawancara dengan adik Adora Bela, siswi kelas IV (empat) di MI NU Baitul Mukminin Getas Pejaten Jati Kudus tanggal 15 Desember 2016 jam 09.00 WIB.

²⁴ Hasil observasi langsung di MI NU Baitul Mukminin Getas Pejaten Jati Kudus pada tanggal 12 Desember 2016.

²⁵ Wawancara dengan adik Amanda Putri Wardani, siswi kelas V (lima) di MI NU Baitul Mukminin Getas Pejaten Jati Kudus tanggal 17 Desember 2016 jam 09.00 WIB.

buku yang ada dilemari, menempel hasil karya siswa di dalam kelas sampai memasang gambar-gambar yang menunjang pembelajaran mereka.

Kondisi lingkungan kelas sangat mempengaruhi kemampuan siswa untuk fokus dan menyerap informasi atau materi yang disampaikan oleh guru. Bila suasana dan kondisi di dalam kelas berantakan, kumuh, kotor dan tidak menarik bagi para siswa, maka mereka akan menganggap bahwa belajar itu tidak nyaman, melelahkan dan kuno. Sebaliknya, bila lingkungan ditata dengan baik, bersih, sehat, dan nyaman, serta mampu mendukung pembelajaran, maka mereka memiliki pandangan bahwa belajar itu menyenangkan.

Hal ini juga sependapat dengan Bapak Firdaus Al Haq, selaku guru mata pelajaran Aqidah Akhlak di MI NU Baitul Mukminin “Lingkungan kelas cukup kondusif pada saat kegiatan belajar mengajar, kondisi kelasnya juga baik, sudah layak untuk digunakan kegiatan belajar mengajar. Kami para guru juga ikut membantu para siswa mendesain ruangan kelas agar siswa bisa nyaman mungkin belajar di dalam kelas.”²⁶

Tanaman hias, pohon dan tumbuh-tumbuhan juga menghiasi lingkungan kelas di MI NU Baitul Mukminin Getas Pejaten Jati Kudus agar terlihat lebih sejuk. Ada juga sebuah kolam dengan air mancur buatan yang menghiasi lingkungan kelas. Hal ini dimaksudkan untuk memberikan suasana teduh, sejuk, nyaman dan kesegaran agar siswa mendapatkan pasokan oksigen yang melimpah dari alam.²⁷

Lalu bagaimana dengan kondisi siswa dengan suasana kelas pada saat pembelajaran PAI yang sudah dijelaskan sebelumnya? Berikut adalah pernyataan bapak Ahmad Husain, selaku guru mata pelajaran Fiqih di MI NU Baitul Mukminin Getas Pejaten jati Kudus,

“Kondisi siswanya tergantung siswanya itu sendiri, ada yang aktif ada yang pasif. Dan sesuai dengan waktu, di awal pembelajaran siswa sangat antusias sekali sehingga siswa mudah untuk memahami

²⁶ Wawancara dengan Bapak Firdaus Al Haq, selaku guru mata pelajaran Aqidah Akhlak di MI NU Baitul Mukminin Getas Pejaten jati Kudus pada tanggal 15 Desember 2016 jam 11.00 WIB.

²⁷ Hasil observasi langsung di MI NU Baitul Mukminin Getas Pejaten Jati Kudus pada tanggal 12 Desember 2016.

pembelajaran. Berbeda dengan jam siang, antusias siswa sudah menurun, akan mudah jenuh dengan materi yang disampaikan oleh guru”.²⁸

“Untuk kondisi siswa sangat bervariasi, ada yang cepat tanggap, ada yang lambat. Dan kondisi siswa dipengaruhi oleh waktu, yaitu ketika jam pelajaran pagi hari kondisi siswa masih fresh jadi konsentrasi siswa masih bisa fokus dengan pembelajaran, tapi ketika jam pelajaran siang hari kondisi siswa sudah mulai jenuh dikarenakan cuaca dan suasana sudah mulai gerah”. Penjelasan dari bapak Hilman Hamid, selaku Kepala Madrasah di MI NU Baitul Mukminin.²⁹

Kondisi atau keadaan siswa-siswi MI NU Baitul Mukminin Getas Pejaten Jati Kudus sangat bervariasi, ada yang aktif dan ada juga yang pasif dalam kegiatan pembelajaran. Dan dilihat dari waktunya, pada jam pelajaran pagi, siswa sangat antusias sekali dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar. Tetapi ketika memasuki jam pelajaran siang, siswa sudah terlihat lesu, lemas dan mengantuk sehingga kurang antusias dalam mengikuti semua materi yang disampaikan oleh bapak ibu guru mereka.

2. Strategi Guru dalam Menciptakan Kenyamanan Belajar Siswa di dalam Kelas pada Mata Pelajaran PAI di MI NU Baitul Mukminin Getas Pejaten Jati Kudus

Mata pelajaran PAI di MI NU Baitul Mukminin Getas Pejaten Jati Kudus sama dengan Madrasah-madrasah lainnya, yaitu meliputi Aqidah Akhlaq, Sejarah Kebudayaan Islam (SKI), Qur'an Hadits, Fiqih dan Baca Tulis Huruf Al-Qur'an (BTA). Untuk mata pelajaran BTA, di MI NU Baitul Mukminin dikhususkan kepada kelas I-III saja.

Kurikulum yang dipakai MI NU Baitul Mukminin untuk mata pelajaran PAI adalah Kurikulum 2013 (K-13). Berikut adalah hasil wawancara dengan dewan guru di MI NU Baitul Mukminin Getas Pejaten Jati Kudus.

“Pembelajaran PAI Disini Ada 5 Mata Pelajaran Yaitu Fiqih, Qur'an Hadits, Aqidah Akhlak, Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) dan Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) Khusus untuk kelas 1-3. Prosesnya sudah

²⁸ Wawancara dengan Bapak Ahmad Husain, selaku guru mata pelajaran Fiqih di MI NU Baitul Mukminin Getas Pejaten jati Kudus pada tanggal 14 Desember 2016 jam 11.00 WIB.

²⁹ Wawancara dengan Bapak Hilman Hamid, selaku Kepala Madrasah MI NU Baitul Mukminin Getas Pejaten Jati Kudus pada tanggal 15 Desember 2016 jam 10.30 WIB.

diatur di dalam RPP”. Tuter Bapak Hilman Hamid, selaku Kepala Madrasah.³⁰

“Dalam pembelajaran PAI sesuai dengan RPP yaitu yang pertama dilakukan adalah salam, berdoa, tadarus al-Qur’an dulu kalau di MI NU Baitul Mukminin, ada pra test. Yang kedua adalah isi pembelajaran sesuai dengan bab atau materi yang akan dipelajari. Dan yang ketiga adalah bagian akhir guru akan melakukan post test tentang pelajaran yang sudah dipelajari”. Pendapat dari Bapak Mukhlisin, selaku guru mata pelajaran Qur’an Hadits.³¹

“Pembelajaran PAI di MI NU Baitul Mukminin dibagi menjadi 5 (lima) mata pelajaran yaitu Aqidah Akhlak, Qur’an Hadits, Fiqih, Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) dan Baca Tulis Al-Qur’an (BTA) untuk kelas 1-3. Untuk kurikulumnya menggunakan Kurikulum 2013 (K-13). Untuk prosesnya disesuaikan dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang sudah disusun oleh guru”. Pendapat dari Bapak Ahmad Husain. Guru mata pelajaran Fiqih.³²

“Prosesnya sudah di atur di RPP guru, tapi untuk mendukung pembelajaran pai ketika jam 07.45 wib sebelum memasuki kelas siswa berkumpul dulu di halaman Madrasah untuk membaca Asma’ul Husna dilanjut Sholawat Nariyyah bersama-sama”. Penjelasan dari Bapak Firdaus Al Haq.³³

Proses pembelajaran PAI di MI NU Baitul Mukminin Getas Pejaten Jati Kudus ini sudah di atur dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang sudah disusun oleh guru. Untuk mendukung pembelajaran PAI, siswa dibiasakan membaca do’a, Asma’ul Husna dan Sholawat Nariyyah bersama-sama dengan para guru pada jam 07.45 sebelum memasuki ruang kelas. Dan setelah memasuki waktu sholat Dzuhur, para peserta didik diajak ke Masjid Baitul Mukminin untuk mengikuti sholat dzuhur berjama’ah.³⁴

Setiap anak didik yang datang ke sekolah tidak lain kecuali untuk belajar di kelas, agar menjadi orang yang berilmu pengetahuan dikemudian

³⁰ Wawancara dengan Bapak Hilman Hamid, selaku Kepala Madrasah MI NU Baitul Mukminin Getas Pejaten Jati Kudus pada tanggal 15 Desember 2016 jam 10.30 WIB.

³¹ Wawancara dengan Bapak Mukhlisin, selaku guru mata pelajaran Qur’an Hadits di MI NU Baitul Mukminin Getas Pejaten jati Kudus pada tanggal 15 Desember 2016 jam 10.00 WIB.

³² Wawancara dengan Bapak Ahmad Husain, selaku guru mata pelajaran Fiqih di MI NU Baitul Mukminin Getas Pejaten jati Kudus pada tanggal 14 Desember 2016 jam 11.00 WIB.

³³ Wawancara dengan Bapak Firdaus Al Haq, selaku guru mata pelajaran Aqidah Akhlak di MI NU Baitul Mukminin Getas Pejaten jati Kudus pada tanggal 15 Desember 2016 jam 11.00 WIB.

³⁴ Hasil Observasi langsung di MI NU Baitul Mukminin pada tanggal 12 Desember 2016.

hari. Dalam proses belajar di lembaga formal, diperlukan ruangan yang nyaman agar pembelajaran dapat dikatakan efektif. Diantara faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah lingkungan sekolah, lingkungan kelas, tata letak meja dan kursi belajar.

Oleh sebab itu, kelas harus dirancang dan dikelola dengan seksama agar memberi hasil yang maksimal. Pendekatan atas pengelolaan kelas sangat bergantung pada kemampuan, pengetahuan, sikap guru terhadap proses pembelajaran, dan hubungan siswa yang mereka ciptakan.

Berikut ini adalah beberapa pernyataan dari guru mata pelajaran PAI (Pendidikan Agama Islam) di MI NU Baitul Mukminin tentang Upaya Guru PAI dalam Meningkatkan Kenyamanan Belajar Siswa di dalam Kelas.

Bapak Ahmad Husain, Guru mata pelajaran Fiqih berpendapat “Kenyamanan adalah faktor yang sangat penting dalam pembelajaran. Untuk meningkatkan kenyamanan di dalam kelas yang pertama adalah menggunakan metode PAIKEM. Selingan pembelajaran juga sangat penting biar siswa tidak jenuh misalnya cerita humor, main game, senam di dalam kelas, cerita motivasi pembelajaran, kisah inspiratif”.³⁵

Bapak Mukhlisin, guru pengampu mata pelajaran Qur’an Hadits berpendapat “Untuk upaya guru yaitu menyediakan sarana dan prasarana dalam menunjang pembelajaran dan dengan mendesain kelas nyaman mungkin untuk siswa. Misalnya, menata bangku yg cocok dengan metode pembelajaran, contoh ketika kita lagi diskusi, bangku ditata seperti huruf U. menempel gambar-gambar yang menunjang materi pembelajaran. Agar siswa tidak gerah pada siang hari, dari kami juga memasang kipas angin. Semua itu kita lakukan bersama murid dan guru lainnya”.³⁶

Bapak Hilman Hamid, selaku Kepala Madrasah di MI NU Baitul Mukminin berpendapat, ”Dalam pembelajaran PAI kenyamanan belajar di dalam kelas itu sangat penting, kami para guru sebisa mungkin membuat karakter anak berakhlakul karimah. Jadi guru-guru PAI ini member contoh, mengarahkan para peserta didik untuk menciptakan kelas yang kondusif dan nyaman saat pembelajaran di dalam kelas. Misalnya dengan cara membersihkan kelas, menempelkan kata-kata motivasi, gambar penunjang pembelajaran, menata bangku dengan rapi. Dan kami juga memasang kipas angin dan pengharum ruangan disetiap kelas karena pada

³⁵ Wawancara dengan Bapak Ahmad Husain, selaku guru mata pelajaran Fiqih di MI NU Baitul Mukminin Getas Pejaten jati Kudus pada tanggal 14 Desember 2016 jam 11.00 WIB.

³⁶ Wawancara dengan Bapak Mukhlisin, selaku guru mata pelajaran Qur’an Hadits di MI NU Baitul Mukminin Getas Pejaten jati Kudus pada tanggal 15 Desember 2016 jam 10.00 WIB.

siang hari biasanya para siswa pada gerah, dan kalau sudah gerah suasana menjadi jenuh”.³⁷

Bapak Firdaus Al Haq berkata “Kami para guru PAI selalu berupaya sebisa mungkin agar para siswa bisa belajar dengan nyaman saat di dalam kelas. Misalnya yang sudah kami lakukan yaitu selalu membersihkan kelas sebelum pembelajaran dimulai, menata bangku dengan rapi, menempelkan gambar yang menunjang pembelajaran, menata lemari buku agar rapi, memasang kipas angin supaya murid tidak gerah. Dan biasanya ketika jam siang murid sudah pada lesu, kami berupaya agar murid bisa semangat lagi. Misalnya dengan memberkan sedikit humor dan game”.³⁸

Setelah melihat hasil wawancara dengan guru mata pelajaran PAI di MI NU Baitul Mukminin, pendapatnya tentang upaya guru PAI dalam meningkatkan kenyamanan belajar siswa di dalam kelas sangat berbeda-beda. Hal ini ada hubungannya dengan pengelolaan kelas dan metode pembelajaran yang digunakan oleh guru di MI NU Baitul Mukminin.

Pertama dalam hal pengelolaan kelas, guru di MI NU Baitul Mukminin mempunyai cara sendiri, misalnya dengan cara membersihkan kelas dahulu sebelum proses pembelajaran dimulai, mengatur tempat duduk murid sesuai dengan metode pelajaran yang digunakan, menempelkan poster atau gambar yang mendukung materi pembelajaran sampai dengan mendesain kelas sebaik mungkin supaya murid betah ketika belajar di dalam kelas.

Kedua adalah tentang metode pembelajaran yang digunakan. Semua guru mata pelajaran PAI di MI NU Baitul Mukminin mengamini bahwa pada jam pelajaran pagi semua siswa sangat antusias dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, dikarenakan kondisi siswa masih sangat fresh. Berbeda dengan jam pelajaran siang yang sebagian murid sudah mulai lelah, lesu dan mengantuk, dikarenakan kondisi cuaca sudah mulai gerah dan panas.

³⁷ Wawancara dengan Bapak Hilman Hamid, selaku Kepala Madrasah di MI NU Baitul Mukminin Getas Pejaten Jati Kudus pada tanggal 15 Desember 2016 jam 10.30 WIB.

³⁸ Wawancara dengan Bapak Firdaus Al Haq, selaku guru mata pelajaran Aqidah Akhlaq di MI NU Baitul Mukminin Getas Pejaten jati Kudus pada tanggal 15 Desember 2016 jam 11.00 WIB.

Hal semacam inilah yang mendasari guru PAI di MI NU Baitul Mukminin untuk menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi. Misalnya, dengan sedikit mensisipi cerita humor, cerita motivasi, main *game* yang masih ada hubungannya dengan materi yang disampaikan oleh guru dan lain sebagainya.

Bapak Hilman Hamid, selaku Kepala Madrasah di MI NU Baitul Mukmini menekankan kepada semua guru mata pelajaran PAI untuk sebisa mungkin memberikan kenyamanan saat siswa menerima materi yang di sampaikan oleh guru di dalam kelas, dan sekreatif mungkin dalam menggunakan metode pembelajaran.

Adik Khoirul Faza Arsyada, adik Adora Bela selaku murid kelas IV (empat) dan adik Amanda Putri Wardani murid kelas V (lima) di MI NU Baitul Mukminin juga memberikan pernyataan tentang upaya guru PAI dalam meningkatkan kenyamanan belajar siswa di dalam kelas.

“Ya mas, bapak/ibu guru selalu membantu agar kami betah belajar di dalam kelas”. T tutur adik Adora Bela, siswi kelas IV (empat) di MI NU Baitul Mukminin Getas Pejaten Jati Kudus.³⁹

”Ya mas, bapak dan ibu guru selalu membantu demi kebaikan kami dalam belajar di dalam kelas”. Pendapat dari adik Khoirul Faza Arsyada, siswa kelas IV (empat) di MI NU Baitul Mukminin Getas Pejaten Jati Kudus.⁴⁰

“Ya mas, bapak wali kelas kami selalu membantu dan mengupayakan demi kebaikan kami dalam belajar di dalam kelas”. Pendapat dari Amanda Putri Wardani, siswi kelas V (lima) di MI NU Baitul Mukminin Getas Pejaten Jati Kudus.⁴¹

Memahami pernyataan dua murid di atas dapat disimpulkan bahwa guru PAI di MI NU Baitul Mukminin Getas Pejaten Jati Kudus membantu para muridnya untuk memberikan kenyamanan saat belajar di dalam kelas. Dalam hal ini peran guru sangatlah penting untuk keberhasilan siswa dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru.

³⁹ Wawancara dengan adik Adora Bela, siswi kelas IV (empat) di MI NU Baitul Mukminin Getas Pejaten Jati Kudus tanggal 15 Desember 2016 jam 09.00 WIB.

⁴⁰ Wawancara dengan adik Khoirul Faza Arsyada, siswa kelas IV (empat) di MI NU Baitul Mukminin Getas Pejaten Jati Kudus tanggal 15 Desember 2016 jam 09.30 WIB.

⁴¹ Wawancara dengan adik Amanda Putri Wardani, siswa kelas V (lima) di MI NU Baitul Mukminin Getas Pejaten Jati Kudus tanggal 17 Desember 2016 jam 09.30 WIB.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Menciptakan Kenyamanan Belajar Siswa di dalam Kelas di MI NU Baitul Mukminin Getas Pejaten Jati Kudus

Secara umum faktor-faktor yang mempengaruhi kenyamanan belajar siswa di dalam kelas dibedakan menjadi faktor pendukung dan faktor penghambat. Kedua faktor tersebutlah yang mempengaruhi hasil belajar siswa. Berikut adalah hasil wawancara dari beberapa narasumber tentang faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan kenyamanan belajar siswa di dalam kelas di MI NU Baitul Mukminin Getas Pejaten Jati Kudus.

“Faktor pendukung dari masyarakat sendiri yang ikut membantu dalam mengembangkan pembangunan di MI NU Baitul Mukminin agar para siswa bisa nyaman mungkin belajar di dalam kelas, yaitu berupa materi yang menunjang fasilitas yang lebih lengkap di MI NU Baitul Mukminin ini. Faktor penghambatnya adalah masalah dana untuk menunjang fasilitas sekolah”. Tutar Bapak Hilman Hamid selaku Kepala Madrasah di MI NU Baitul Mukminin Getas Pejaten Jati Kudus.⁴²

“Faktor pendukungnya adalah adanya media pembelajaran dan sarana prasarana. Faktor penghambatnya adalah dekat dengan jalan raya, kebisingan kendaraan sangat mengganggu pada saat kegiatan belajar mengajar”. Pendapat dari Bapak Ahmad Husain, Guru mata pelajaran Fiqih.⁴³

“Untuk faktor pendukung diantaranya tersedia media pembelajaran yang mendukung, semua siswa juga ikut berpartisipasi dalam meningkatkan kenyamanan belajar siswa di dalam kelas. Untuk faktor penghambatnya adalah kebisingan suara, karena MI NU Baitul Mukminin ini dalam masa pembangunan”.⁴⁴ Pendapat dari bapak Mukhlisin, guru pengampu mata pelajaran Qur’an Hadits.

”Faktor pendukungnya adalah tersedianya fasilitas penunjang pembelajaran yang dan sarana prasarana yang lain. Faktor penghambatnya faktor kebisingan suara, dikarenakan MI NU Baitul Mukminin ini dekat

⁴² Wawancara dengan Bapak Hilman Hamid, selaku Kepala Madrasah MI NU Baitul Mukminin Getas Pejaten Jati Kudus pada tanggal 15 Desember 2016 jam 10.30 WIB.

⁴³ Wawancara dengan Bapak Ahmad Husain, selaku guru mata pelajaran Fiqih di MI NU Baitul Mukminin Getas Pejaten jati Kudus pada tanggal 14 Desember 2016 jam 11.00 WIB.

⁴⁴ Wawancara dengan Bapak Mukhlisin, selaku guru mata pelajaran Qur’an Hadits di MI NU Baitul Mukminin Getas Pejaten jati Kudus pada tanggal 15 Desember 2016 jam 10.00 WIB.

dengan jalan raya”.⁴⁵ Pernyataan dari Bapak Firdaus Al Haq, selaku guru mata pelajaran Aqidah Akhlak.

Dari penjelasan para narasumber di atas, ada faktor pendukung dan penghambat di MI NU Baitul Mukminin Getas Pejaten Jati Kudus dalam menciptakan kenyamanan belajar siswa di dalam kelas.

Faktor pendukungnya adalah bantuan dari masyarakat yang mendukung dalam mengembangkan pembangunan agar para siswa bisa nyaman mungkin belajar di dalam kelas, yaitu berupa materi yang menunjang fasilitas yang lebih lengkap di MI NU Baitul Mukminin ini. Tersedianya media pembelajaran dan sarana prasarana lainnya.

Adapun faktor penghambat dalam menciptakan kenyamanan belajar siswa di dalam kelas yang pertama adalah dekat dengan jalan raya, jadi suara dari kendaraan bermotor sedikit mengganggu kegiatan belajar siswa. Yang kedua adalah faktor dana untuk menunjang fasilitas pembelajaran di MI NU Baitul Mukminin Getas Pejaten Jati Kudus.

C. Pembahasan Penelitian

1. Analisis Tentang Kondisi Ruang Kelas di MI NU Baitul Mukminin Getas Pejaten Jati Kudus

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, kelas didefinisikan sebagai ruang tempat belajar di sekolah. Sedangkan *Classroom* (ruang kelas), oleh *Hornby* dalam *Oxford Advanced Learner's Dictionary* (1986) didefinisikan sebagai *room where a class of pupils or student is thought* atau ruang tempat sekelompok siswa diajar atau menjalani proses pembelajaran.⁴⁶

Ruang kelas merupakan hal yang sangat penting untuk diperhatikan, karena akan mempengaruhi suasana pembelajaran dalam kelas. Penataan ruang kelas mencakup pemilihan warna dinding kelas,

⁴⁵ Wawancara dengan Bapak Firdaus Al Haq, selaku guru mata pelajaran Aqidah Akhlak di MI NU Baitul Mukminin Getas Pejaten jati Kudus pada tanggal 15 Desember 2016 jam 11.00 WIB.

⁴⁶ Sudarwan Danim, *Inovasi Pendidikan*, Cetakan Pertama, CV Pustaka Setia, Bandung, 2002, hlm. 167.

warna meja dan bangku, serta warna perabotan atau sarana prasarana kelas yang lain, seperti peletakan berbagai gambar-gambar yang mendukung pembelajaran secara tepat dan menarik, peletakan berbagai petunjuk kondisi ruang kelas yang memadai dan menarik, serta peletakan perabot kelas dalam posisi yang diatur sedemikian rupa.

Kondisi ruangan kelas berkenaan dengan pencahayaan ruang kelas, kestabilan suhu ruang kelas, penataan tempat duduk, penataan aksesoris ruang kelas, penggunaan aksesoris dan kebisingan kelas. Wiyani, sebagaimana dikutip Sa'dun Akbar menjelaskan bahwa pengaturan ruang kelas adalah kegiatan mengatur dan menata segala sarana belajar yang terdapat di dalam ruang kelas. Lebih lanjut lagi, beberapa hal yang perlu diatur dalam penataan ruang kelas diantaranya pengaturan tempat duduk peserta didik, pengaturan media pendidikan, pengaturan tanaman dan tumbuh-tumbuhan dan pemberian aroma terapi.⁴⁷

Ada beberapa hal yang perlu di perhatikan dalam menciptakan suasana nyaman pada saat pembelajaran di dalam kelas di MI NU Baitul Mukminin Getas Pejaten Jati Kudus, Yaitu:

- a. Mengatur kebersihan kelas. Adalah langkah awal pemenuhan kenyamanan belajar di dalam kelas. Sesuai semboyan kebersihan adalah pangkal dari kesehatan. Dengan keadaan bersih dan sehat, tentu dapat melakukan proses belajar mengajar optimal.
- b. Pemenuhan meja siswa perlu dilakukan. Karena meja siswa dan kursi sebagai tempat duduk siswa sangat diperlukan dalam belajar. Dengan pemenuhan meja dan kursi siswa yang standart ukurannya dapat mengurangi siswa sakit tulang. Meja dan kursi yang memadai sesuai dengan jumlah siswa dapat mengurangi pertengkaratan perebutan tempat belajar. Setelah terpenuhi meja dan kursi tersebut, maka diperlukan pengaturan sedemikian rupa. Seperti mengatur jarak meja dengan

⁴⁷ Sa'dun Akbar, *Implementasi Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar*, PT. Remaja Rosdakarya. Bandung, 2016, hlm. 116

kursi, memberikan jarak keluar masuk siswa memasuki tempat duduk bagi yang duduk dibelakang.

- c. Menentukan tempat duduk perlu dilakukan untuk menyeimbangkan proses belajar mengajar agar terkendali dengan baik. Seperti pengaturan tempat duduk siswa yang kurang mampu duduk di depan dan yang mampu duduk di belakang. Sehingga kita sebagai guru bisa mengoptimalkan belajar yang kurang mampu dan memberikan pengayaan berupa tugas mandiri secara terkendali. Ada juga yang menggunakan pengaturan tempat duduk menurut nomer absen dari depan ke belakang atau sebaliknya dari belakang lurus ke depan sesuai dengan urut nomer absen. Atau dari samping kiri ke kanan atau sebaliknya sesuai dengan nomer absen. Ada juga cara pengaturan dengan sistem berpasangan antara laki-laki dengan laki-laki atau laki-laki dengan perempuan.
- d. Selalu menjaga agar meja siswa selalu bersih. Dengan adanya sistem piket ruang kelas bagi para siswa dapat menjamin meja siswa selalu bersih dari debu maupun sampah-sampah tidak berguna. Siswa yang piket selalu datang lebih awal ke sekolah agar tidak mengurangi jam belajar.
- e. Pemenuhan meja dan kursi guru dilakukan agar guru optimal menjalankan tugas mengajar seperti lebih nyaman memeriksa pekerjaan siswa.
- f. Penataan ruang kelas dengan poster atau gambar yang ada hubungannya dengan materi pelajaran dapat menambah kenyamanan dalam belajar dan sekaligus dapat digunakan sebagai media pembelajaran.
- g. Adanya slogan-slogan atau kata-kata bijak berupa pamflet yang ditempel di dinding kelas dapat memberikan pengaruh baik pada siswa dengan dilihat setiap hari, dibaca setiap hari kemungkinan dan pasti dapat mendorong siswa untuk mencoba melakukan apa yang tertera pada pamflet tersebut.

Demikian langkah-langkah yang dapat diambil sebagai teknik atau cara untuk menciptakan suasana nyaman pada saat belajar di dalam kelas. Pengelolaan kelas dalam proses pembelajaran mempunyai tujuan diantaranya (1) menyediakan dan menggunakan fasilitas yang tersedia untuk berbagai kegiatan agar tercapai hasil yang baik. (2) mengembangkan kemampuan siswa dalam menggunakan alat-alat belajar, menyediakan kondisi-kondisi yang memungkinkan siswa belajar dengan nyaman.

2. Analisis Tentang Strategi Guru dalam Menciptakan Kenyamanan Belajar Siswa di dalam Kelas pada Mata Pelajaran PAI di MI NU Baitul Mukminin Getas Pejaten Jati Kudus

Salah satu aktor penting pendidikan adalah guru. Karena guru adalah orang yang langsung berinteraksi dengan peserta didik, memberikan keteladanan, motivasi dan inspirasi untuk terus bersemangat dalam belajar, berkarya dan berprestasi.

Kenyamanan belajar di dalam kelas khususnya pada saat pembelajaran PAI sangatlah penting di MI NU Baitul Mukminin, karena visi dan misi pendidikan MI NU Baitul Mukminin adalah mencetak kader Islam yang berpengetahuan luas, bertaqwa kepada Allah SWT dan berakhlakul karimah.

Ada beberapa hal yang diupayakan guru PAI dalam meningkatkan kenyamanan belajar siswa di dalam kelas di MI NU Baitul Mukminin, diantaranya yang pertama adalah pengelolaan ruang kelas. Pengelolaan ruangan kelas ini meliputi kebersihan kelas, pengaturan tempat duduk yang sesuai dengan metode pembelajaran yang dipakai, menempelkan poster atau gambar yang mendukung pembelajaran, dan mendesain kelas sebaik mungkin supaya para peserta didik betah dan nyaman ketika belajar di dalam kelas.

Kedua adalah metode pembelajaran yang dipakai. Semua guru mata pelajaran PAI di MI NU Baitul Mukminin mengamini bahwa pada jam pelajaran pagi semua siswa sangat antusias dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, dikarenakan kondisi siswa masih sangat fresh. Berbeda

dengan jam pelajaran siang yang sebagian murid sudah mulai lelah, lesu dan mengantuk, dikarenakan kondisi cuaca sudah mulai gerah dan panas. Hal semacam inilah yang mendasari guru PAI di MI NU Baitul Mukminin untuk menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi agar para peserta didik tidak mudah jenuh dengan materi yang disampaikan oleh guru.

Keberhasilan mengajar seorang guru tidak hanya berkaitan langsung dengan proses belajar mengajar, misalnya tujuan yang jelas, menguasai materi, pemilihan metode yang tepat, penggunaan sarana dan evaluasi yang tepat. Hal lain yang tidak kalah pentingnya adalah keberhasilan guru dalam mencegah timbulnya perilaku subyek didik yang mengganggu jalannya proses belajar mengajar, kondisi fisik belajar dan kemampuan mengelolanya.⁴⁸

Oleh sebab itu kegiatan guru dapat dibagi menjadi dua, yaitu kegiatan pengelolaan pengajaran dan kegiatan pengelolaan kelas. Tujuan pengajaran yang tidak jelas, materi yang terlalu mudah atau terlalu sulit, urutan materi tidak sistematis, alat pembelajaran tidak tersedia merupakan contoh masalah pengajaran. Sedangkan subyek didik mengantuk, enggan mengerjakan tugas, terlambat masuk kelas, mengganggu teman lain, mengajukan pertanyaan aneh, tempat duduk banyak kutu busuk, ruang kelas kotor, merupakan contoh masalah pengelolaan kelas. Penanggulangnya sesuai dengan permasalahannya. Tidak tepat jika masalah pengajaran diselesaikan dengan cara pemecahan masalah pengelolaan kelas.

Ruangan kelas merupakan lingkungan pembelajaran yang sering digunakan guru dan peserta didik. Ruang kelas bukan merupakan sebuah tempat yang luas bagi (hingga) tiga puluh orang yang berinteraksi selama periode yang lama (selama tujuh jam pelajaran) dalam sehari. Lebih lanjut, guru dan para peserta didik akan sering terlibat dalam

⁴⁸ Hendyat Soetopo, *Pendidikan dan Pembelajaran (Teori, Permasalahan dan Praktek)* Universitas Muhammadiyah Malang, Malang, 2005, hlm. 200.

kegiatan pembelajaran dan menggunakan berbagai wilayah ruangan kelas. Guru akan memfasilitasi kegiatan pembelajaran untuk para peserta didik demi keberhasilan peserta didiknya.

Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan guru dalam meningkatkan kenyamanan belajar siswa di dalam kelas, yaitu:⁴⁹

- a. Jadikan tempat yang berpotensi ramai tapi bebas dari kegaduhan. Tempat-tempat dimana para siswa berkumpul dan tempat yang berpotensi menjadi kekacauan. Tempat yang ramai meliputi tempat kerja kelompok, tempat sampah, keran air, rak buku, meja tulis siswa dan meja tulis guru. Tempat ini sebaiknya dipisahkan dan diberi jarak yang cukup luas satu sama lain dan mudah dicapai. Agar para siswa bisa berpindah dengan mudah dari satu tempat ke tempat lainnya.
- b. Pastikan bahwa para siswa dapat dipantau dengan mudah oleh guru. Pemantauan terhadap para siswa yang cermat merupakan salah satu tugas guru. Keberhasilan guru dalam memantau akan bergantung pada kemampuan guru melihat seluruh siswa sepanjang waktu. Oleh karena itu, pastikan terdapat jarak pandang yang jelas di antara tempat-tempat pembelajaran, meja tulis guru, meja tulis siswa dan seluruh wilayah kerja siswa. Perhatikanlah terutama lemari buku, lemari arsip dan barang-barang perabotan dan perlengkapan lainnya yang dapat menghalangi pandangan guru. Berdirilah di berbagai tempat yang berbeda di ruangan dan periksalah adanya titik-titik terhalangnya pandangan.
- c. Menjaga alat penunjang pembelajaran yang sering digunakan dan perlengkapan para siswa yang mudah diakses. Alat penunjang pembelajaran sangatlah penting bagi peserta didik demi tercapainya tujuan pendidikan yang maksimal.
- d. Pastikan bahwa para siswa dapat dengan mudah melihat presentasi dan tampilan seisi kelas. Ketika mengatur posisi guru dan para siswa

⁴⁹ Nancy Mingus, *Manajemen Kelas untuk Guru Sekolah Dasar*, Prenadamedia Group, Jakarta, 2015 hlm. 4-5.

dalam presentasi dan diskusi yang melibatkan seluruh kelas, pastikan bahwa pengaturan tempat duduk akan memungkinkan para siswa melihat layar OHP (*Overhead Projektor*), atau papan tulis tanpa harus memindahkan kursi mereka, memutar meja tulis mereka atau memiringkan kursi mereka. Selain itu, jangan menyelenggarakan kegiatan pembelajaran di sebuah sudut ruangan yang sempit untuk siswa. Kondisi semacam itu tidak membuat siswa untuk memperhatikan apa yang di jelaskan oleh guru.

Guru hendaknya mampu mengelola kelas sebagai lingkungan belajar serta merupakan aspek dari lingkungan sekolah yang perlu diorganisasi. Lingkungan kelas diatur dan diawasi agar kegiatan-kegiatan belajar terarah kepada tujuan-tujuan pendidikan. Pengawasan terhadap belajar lingkungan turut menentukan sejauh mana lingkungan tersebut menjadi lingkungan belajar yang baik dan nyaman untuk peserta didik. Lingkungan yang baik ialah yang bersifat menantang dan merangsang siswa untuk belajar, memberikan rasa aman dan kepuasan dalam mencapai tujuan.

3. Analisis Tentang Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Menciptakan Kenyamanan Belajar Siswa di dalam Kelas di MI NU Baitul Mukminin Getas Pejaten Jati Kudus

Proses belajar mengajar di sekolah banyak faktor yang mempengaruhi dapat dan tidaknya proses belajar mengajar itu efektif. Faktor-faktor itu terdiri dari faktor pendukung dan penghambat. Kenyamanan dalam belajar di ruang kelas merupakan hal yang harus ditanggapi oleh Kepala Sekolah, guru, staf sekolah maupun siswa itusendiri.

Kenyamanan belajar di ruang kelas di MI NU Baitul Mukminin Getas Pejaten Jati Kudus merupakan masalah sederhana, namun dapat mempengaruhi belajar anak secara total. Untuk itu ada beberapa faktor

pendukung dan penghambat untuk menciptakan kenyamanan belajar siswa di dalam kelas. Adapun faktor pendukungnya antara lain:⁵⁰

- a. Kepemimpinan Kepala Madrasah yang positif dan kuat. Tidak dapat dipungkiri lagi, bahwa faktor kepemimpinan yang diterapkan di MI NU Baitul Mukminin sangat menentukan mutu pendidikan di sekolah. Hal ini dapat dilihat bahwa setiap tahunnya di MI NU Baitul Mukminin selalu mengalami perkembangan dan peningkatan dalam aspek kualitas maupun kuantitas.
- b. Monitoring guru terhadap kemajuan siswa dan fasilitas lainnya. Aspek monitor menjadi penting karena keberhasilan siswa disekolah tak akan terekam dengan baik tanpa adanya aktivitas monitoring secara rutin. Dalam hal inilah program perbaikan dan pengayaan bisa diterapkan dalam menciptakan kenyamanan belajar siswa di dalam kelas.
- c. Kreativitas guru dalam pembelajaran. Guru harus memahami metode pembelajaran yang baru agar siswa tidak mudah bosan dalam pelajaran dan nyaman di dalam kelas. Jika siswa mudah memahami materi yang diajarkan guru, maka akan tercapai
- d. Tanggungjawab siswa dan keterlibatannya dalam kehidupan sekolah. Pendidikan akan berkualitas jika menghasilkan lulusan yang bertanggungjawab, disiplin, kreatif dan trampil. Siswa di MI NU Baitul Mukminin dilatih untuk bertanggungjawab atas tugasnya sebagai siswa, dan berani menanggung resiko atas perbuatannya.
- e. Keterlibatannya orang tua dalam kehidupan sekolah. Faktor ini telah menjadi klasik sebagai realisasi tanggungjawab pendidikan. Namun, faktor ini akan meningkatkan mutu pendidikan jika dirancang secara terstruktur dan peran aktifnya secara nyata.
- f. Tersedianya sarana prasarana. Melengkapi sarana prasarana termasuk salah satu kunci keberhasilan pendidikan. Di MI NU Baitul Mukminin sarana prasarana sangatlah penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan kenyamanan siswa. Kalau sarana prasarana minim,

⁵⁰ Hasil Observasi langsung di MI NU Baitul Mukminin pada tanggal 12 Desember 2016.

maka semangat anak didik bisa melemah dan prestasi kian menjauh. Tidak ada sarana yang kompetitif secara kelembagaan.

Adapun faktor penghambat dalam menciptakan kenyamanan belajar siswa di dalam kelas di adalah:⁵¹

- a. Guru, Terkadang guru tidak peduli dalam meningkatkan suasana pembelajaran yang nyaman di dalam kelas untuk peserta didiknya.
- b. Siswa, adanya siswa yang kurang antusias dalam menyiptakan suasana kelas yang kondusif.
- c. Anggaran dana yang tidak mencukupi, ini adalah masalah klasik yang dihadapi setiap lembaga pendidikan.
- d. Lingkungan yang kurang kondusif. Seperti kumuh, dekat dengan keramaian dapat mengganggu kondisi psikologi siswa.
- e. Sarana prasarana dan alat bantu ajar yang kurang mendukung dalam proses pembelajaran. Dalam dunia pendidikan, sarana prasarana dan alat bantu ajar sangatlah penting demi mensukseskan kegiatan pembelajaran.
- f. Kurangnya kesatuan di dalam kelas. Misalnya dengan adanya kelompok antar siswa yang ada di dalam ruangan kelas.

⁵¹ *Ibid*